

Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Metode *Gallery Walk* Pada Pembelajaran Fiqih Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar

Anggraini Putri Rahmawati*, Mutohharun Jinan
Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia
*g000210234@student.ums.ac.id

Abstract

This study aims to understand the teacher's efforts in increasing students' interest in learning through the application of the Gallery Walk method in learning fiqh in class X SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar. This research uses a qualitative approach with a case study method. Teachers try to increase students' interest in learning by using the Gallery Walk learning method. This method involves students directly in the learning process. The application of this method aims to make the learning atmosphere not monotonous so that students feel interested in participating in learning, students are actively involved in learning as well. The results of this study showed a significant increase in student interest in learning, the level of student attention in participating in fiqh learning before this method was 60% to 75% after the application of this method. In addition, there is an increase in student interest from 65% to 80%. In addition, the application of this method also increased students' active involvement from 65% to 75% because they actively asked questions, discussed with the group. However, in applying the learning method the teacher experienced obstacles such as limited learning time of only 45 minutes and difficulty conditioning students. The solutions given include dividing the learning time into 2 meetings and giving consequences to students.

Keywords: *Gallery Walk; Learning Interest; Fiqh Learning; Muhammadiyah High School*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan memahami upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui penerapan metode *Gallery Walk* dalam pembelajaran fiqih di kelas X SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Guru berupaya meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Gallery Walk*. Metode ini mengikutsertakan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Penerapan metode ini bertujuan membuat suasana pembelajaran tidak monoton agar siswa merasa tertarik dalam mengikuti pembelajaran, siswa terlibat aktif dalam pembelajaran juga. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam minat belajar siswa, tingkat perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran fiqih sebelum metode ini 60% menjadi 75% setelah penerapan metode ini. Selain itu, terdapat peningkatan ketertarikan siswa dari 65% menjadi 80%. Selain itu, penerapan metode ini juga meningkatkan keterlibatan aktif siswa dari 65% menjadi 75% karena mereka aktif bertanya, berdiskusi dengan kelompok. Namun, dalam menerapkan metode pembelajaran guru mengalami kendala seperti waktu pembelajaran terbatas hanya 45 menit dan sulit mengkondisikan siswa. Solusi yang diberikan antara lain membagi waktu pembelajaran menjadi 2 pertemuan dan memberikan konsekuensi kepada siswa.

Kata Kunci: *Gallery Walk; Minat Belajar; Pembelajaran Fiqih; SMA Muhammadiyah*

Pendahuluan

Pendidikan berfungsi sebagai alat bantu penghubung untuk siswa dalam mengembangkan potensi diri mereka melalui metode pembelajaran yang sesuai. Melalui pendidikan, diharapkan terciptanya generasi penerus bangsa yang memiliki kecerdasan serta kualitas pribadi yang baik. Ini menunjukkan bahwa generasi tersebut dapat memanfaatkan kemajuan dengan optimal. Selain itu, diharapkan juga tumbuh semangat nasionalisme yang kuat pada generasi ini. Tanpa adanya pendidikan, pencapaian kemajuan tidak akan pernah terwujud. Seorang guru yang profesional mampu bertugas untuk merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, memberikan arahan dan pengajaran, melaksanakan riset serta layanan pada masyarakat, terutama di bidang pendidikan tinggi dan perguruan tinggi.

Guru bertanggung jawab untuk mengimplementasikan proses pembelajaran dan mentransfer pengetahuan kepada siswa (Wahyudi, 2012). Dalam proses pendidikan, penting bagi guru untuk berusaha agar siswanya mampu mengerti materi pembelajaran yang disampaikan dan memiliki minat belajar yang tinggi. Usaha dari guru mencakup aktivitas-aktivitas yang dilakukan untuk melatih, membimbing, dan mengajarkan pengetahuan kepada siswa dengan memanfaatkan keterampilan yang dimiliki oleh seorang guru, karena tanggung jawab utama seorang guru adalah mendidik. Siswa pasti memiliki ketertarikan untuk memahami hal-hal tertentu, yang dapat mendorong mereka untuk melakukan aktivitas yang memberikan dampak positif bagi diri mereka. Satu faktor internal yang memberikan dampak pada proses dan hasil belajar siswa ialah keberadaan minat belajar dalam diri mereka.

Minat merupakan suatu kecenderungan serta semangat yang kuat. Belajar adalah upaya untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan (Fadillah & Rigiati, 2024). Menurut Slameto, minat belajar adalah kecenderungan seseorang untuk dapat tertarik dan menyukai suatu hal atau aktivitas (Slameto, 2003). Minat belajar dapat dipahami sebagai keinginan yang besar untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam. Pengertian lain minat belajar menunjukkan perhatian dan ketertarikan terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung, yang kemudian terlihat melalui antusiasme, partisipasi aktif, serta keterlibatan siswa selama kegiatan proses pembelajaran (Widyatama et al., 2024). Fiqih adalah bagian dari pelajaran Al-Islam yang diajarkan di sekolah Muhammadiyah.

Fiqih adalah ilmu yang mempelajari penjelasan hukum-hukum Islam yang berkaitan dengan tingkah laku manusia serta mampu diturunkan dari argumentasi tafsir yang jelas. Beberapa faktor penyebab rendahnya minat siswa belajar antara lain metode pembelajaran yang monoton, guru hanya berfokus pada satu sumber belajar, kurangnya keterlibatan siswa secara aktif. Seperti halnya di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar, khususnya pada siswa kelas X. Berdasarkan *observasi* awal dan data yang dikumpulkan melalui *observasi* dan wawancara bahwa saat guru mengajar menggunakan metode pembelajaran monoton. Guru cenderung menggunakan metode ceramah dan diskusi yang kurang interaktif.

Sumber belajar terbatas, pembelajaran hanya berfokus pada satu sumber belajar, yaitu buku teks. Kemudian kurangnya keterlibatan siswa yang merasa kurang dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa menjadi lebih pasif dan kurang bertanggung jawab atas pembelajaran sendiri. Upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa telah menjadi fokus dalam berbagai penelitian pendidikan. Salah satu metode yang terbukti efektif adalah *Gallery Walk*. Penelitian oleh Hidayati (2020) misalnya, mengemukakan bahwa metode ini cenderung lebih efektif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif karena mendorong siswa untuk bergerak aktif di kelas serta interaksi antar siswa memicu diskusi sehingga meningkatkan minat belajar siswa pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia.

Demikian pula, penelitian oleh Wahyuni (2021) menemukan bahwa penerapan metode *Gallery Walk* secara signifikan dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPS karena dengan metode *gallery walk* memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung dan menganalisis berbagai sumber informasi yang ditampilkan. Metode *Gallery Walk* adalah salah satu pendekatan dalam pengajaran. Metode ini mengikutsertakan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Tahapan implementasinya antara lain, guru melakukan persiapan dengan menyiapkan materi pembelajaran kemudian membentuk kelompok.

Setelah di bentuk kelompok, setiap kelompok berjalan mengelilingi *Gallery* untuk mengamati dan mendiskusikan materi yang dipajang. Selanjutnya diskusi dan presentasi. Terakhir guru memberikan refleksi terhadap proses pembelajaran. Metode *Gallery Walk* mempunyai hubungan dalam meningkatkan minat belajar siswa karena dapat melibatkan siswa secara aktif yang tidak hanya mendengarkan, tetapi juga bergerak, mengamati, dan berdiskusi. Menciptakan suasana belajar yang interaktif, meningkatkan rasa ingin tahu dan menyajikan materi pembelajaran yang menarik. Upaya guru fiqih kelas X SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar dalam menerapkan metode *Gallery Walk* menjadi langkah strategis untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran fiqih.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memahami secara mendalam upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui *Gallery Walk* pada pembelajaran Fiqih di kelas X SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang dilakukan dalam situasi alami, dengan peneliti bertindak sebagai instrumen utama. Studi kasus adalah metode penelitian yang menekankan pada pemahaman yang lebih mendalam akan fenomena tertentu terhadap individu. Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar yang terletak di Jl. Brigjen Slamet Riyadi No.12, Tegalgede, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. Pemilihan kelas X sebagai subjek penelitian karena kelas X merupakan masa transisi dari SMP ke SMA, yang di mana siswa perlu beradaptasi dengan lingkungan belajar dan metode pembelajaran yang baru. Selain itu, kelas X merupakan tahap awal pengembangan ketrampilan berpikir kritis dan kemampuan berkolaborasi. Sumber data penelitian ini diperoleh dari sumber data *primer* melalui *observasi* dan wawancara dan sumber data sekunder yang diperoleh dari skripsi, jurnal, dan dokumen pendukung lainnya. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui *observasi*, wawancara dan dokumentasi. *Observasi* dilakukan dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran Fiqih dengan metode *Gallery Walk*. Wawancara dilakukan dengan mewawancarai guru Fiqih dan 2 orang siswa kelas X. Sementara, dokumentasi dengan mengumpulkan dokumen seperti lembar kerja siswa serta foto-foto kegiatan. Untuk memastikan validitas data yang diperoleh, digunakan teknik pemeriksaan keabsahan data melalui triangulasi. Triangulasi sumber bertujuan untuk memverifikasi informasi dari berbagai sumber, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang sama menggunakan pendekatan yang berbeda, misalnya mengecek data hasil wawancara melalui *observasi* atau dokumentasi. Teknik menganalisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga langkah utama yaitu mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Proses mereduksi data dilakukan dengan merangkum, memilih, memfokuskan hal-hal yang didapatkan dari data lapangan di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar. Berdasarkan hasil reduksi data, data disajikan dalam bentuk uraian tentang upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui metode *Gallery Walk* mata pelajaran fiqih kelas X SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar kemudian dengan hasil uraian, dapat ditarik kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

1. Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Metode Gallery Walk Pada Pembelajaran Fiqih

a. Upaya Guru

1) Pengertian Upaya Guru

Upaya ialah peran dimana dimainkan individu atau sebagian dari tugas utama yang harus diselesaikan. Upaya ini merujuk pada langkah-langkah atau kondisi yang diambil untuk mengungkapkan suatu tujuan melalui akal dan ikhtiar. Menurut beberapa pendapat diatas, upaya yang dapat dipahami sebagai suatu usaha yang melibatkan pemikiran untuk mencapai tujuan, menyelesaikan masalah dan menemukan solusi (Purwaningrum et al., 2021). Definisi guru adalah seorang pendidik profesional yang berperan aktif dalam melatih, maupun memberikan pelajaran serta memberikan bimbingan kepada siswanya dalam lingkungan pendidikan formal.

Efektifitas tugas pokok tergantung pada tingkat profesionalisme, kompetensi, keterampilan, kesanggupan atau keahlian khusus guru yang memenuhi standar mutu atau etika (Salsabilla et al., 2023). Guru berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Seorang guru diharapkan menjalankan proses pembelajaran secara efisien untuk mendukung perkembangan siswa. Pendidikan yang baik juga memerlukan pendekatan yang bersifat individual. Guru harus mengenal karakteristik dan potensi masing-masing siswa agar dapat memberikan perhatian serta bimbingan yang tepat sesuai kebutuhan siswa. Dengan mengetahui kelebihan dan kekurangan siswa, para guru dapat menawarkan dukungan yang tepat, baik melalui pembelajaran tambahan maupun dorongan motivasi, sehingga siswa mampu tumbuh dan berkembang dengan optimal. Kesimpulannya, upaya guru adalah tindakan yang dilaksanakan guna mengatasi berbagai kendala pada kegiatan pembelajaran yang bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan. Upaya ini juga dapat dipahami sebagai sejumlah langkah yang saling terkait dalam konteks tertentu, yang bertujuan pada kemajuan, perubahan perilaku, serta perkembangan siswa.

2) Pentingnya Upaya Guru

Guru harus berusaha meningkatkan mutu proses pembelajaran agar tercipta pengalaman belajar yang optimal serta mencapai pendidikan yang berkualitas. Ada beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan oleh guru untuk upaya peningkatan kemampuan diri, antara lain:

- a) Setiap guru harus secara cermat menilai dan merefleksikan diri mereka, guna memastikan bahwa mereka telah memenuhi standar sebagai pengajar yang profesional, serta merencanakan langkah-langkah untuk pengembangan pribadi mereka.
- b) Setiap guru perlu secara sungguh-sungguh berusaha untuk memperkuat posisinya sebagai penggerak perubahan untuk usaha mewujudkan kegiatan pembelajaran yang bermutu di institusi pendidikan.
- c) Setiap pendidik harus meningkatkan partisipasinya dalam proses penilaian diri di lingkungan sekolah.

Guru juga harus berupaya untuk menguasai materi. Seorang guru juga perlu menguasai berbagai teknik pengajaran yang akan diterapkan selama proses pembelajaran, serta dalam menyediakan alat dan media pendidikan demi menciptakan pengalaman belajar yang optimal.

b. Minat Belajar

1) Pengertian Minat Belajar

Minat belajar terdiri dari dua konsep utama, yakni Minat dan Belajar (Septiany et al., 2024). Istilah Minat merujuk pada ketertarikan atau kecenderungan emosi yang

mendalam terhadap sesuatu, sedangkan Belajar berarti upaya untuk memperoleh pengetahuan dan kemampuan. Minat belajar dapat diinterpretasikan sebagai motivasi yang mendalam untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan. Ketertarikan yang besar dalam bidang tertentu bisa memberikan dampak signifikan pada kualitas prestasi di area tersebut. Misalnya siswa memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap pembelajaran Al-Quran Hadist maka akan lebih berkonsentrasi dibandingkan peserta didik lainnya. Dalam situasi ini, guru perlu melibatkan peserta didik dan menguasai pengetahuan di bidangnya masing-masing agar seimbang dengan keterampilan untuk menumbuhkan sikap positif.

Minat belajar ialah kondisi dimana seorang peserta didik akan mengarahkan perhatiannya pada materi yang diajarkan guru dengan keinginan yang kuat untuk memahami, mempelajari, dan menunjukkan penguasaan terhadap materi yang disampaikan (Mustofa et al., 2023). Berdasarkan berbagai definisi tentang minat belajar, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah keinginan siswa yang tinggi terhadap materi yang disampaikan atau diajarkan oleh guru untuk memperluas pengetahuan mereka. Ketertarikan dalam belajar mengacu pada perhatian dan minat seseorang terhadap aktivitas pendidikan, baik yang dilaksanakan dalam konteks formal maupun non formal. Minat ini sering muncul akibat kesadaran akan keuntungan yang bisa diperoleh dari proses pembelajaran. Individu yang memiliki ketertarikan untuk belajar cenderung lebih terdorong dan berenergi ketika menghadapi berbagai rintangan selama kegiatan pembelajaran (Suharni, 2021).

2) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi minat belajar (Slameto, 2003).

- a) Faktor-faktor internal seperti Faktor jasmaniah, seperti kesehatan dan kondisi fisik. Kesehatan tubuh berdampak pada minat belajar. Ketika mereka bisa menjaga kesehatannya secara baik, mereka akan merasa senang serta lebih antusias untuk belajar. Sebaliknya, apabila kesehatan tak terjaga, semangat belajar dapat menurun, yang akhirnya berdampak pada minat belajarnya. Faktor-faktor psikologis seperti kecerdasan, fokus, bakat, tingkat kematangan, dan kesiapan berperan dalam mempengaruhi minat belajar siswa.
- b) Faktor-faktor eksternal seperti Faktor keluarga, termasuk cara pendekatan orang tua kepada anak, hubungan antar tiap anggota keluarga, keadaan di lingkungan rumah, kondisi finansial, serta pemahaman orang tua terhadap anak mereka, serta latar belakang budaya yang dimiliki keluarga. Di samping itu, faktor dari sekolah juga berperan penting metode pengajaran dan kurikulum yang diterapkan dapat mempengaruhi minat belajar para siswa.

c. Metode Pembelajaran

1) Pengertian Metode Pembelajaran

Metode merupakan serangkaian langkah yang disusun pendidik untuk menghadirkan lingkungan belajar yang tidak membosankan dan memperlancar jalannya proses pembelajaran yang dapat dilakukan dengan tujuan yakni untuk memperoleh capaian belajar siswa yang optimal. Metode ini mencerminkan pendekatan kerja yang terstruktur dan bersifat universal. Metode merujuk pada pendekatan yang terencana dan sistematis untuk mencapai suatu tujuan. Ini merupakan sebuah sistem kerja yang tertata rapi, bertujuan untuk memudahkan pelaksanaan aktivitas demi pencapaian sasaran yang sudah ditentukan. Metode dapat diartikan sebagai cara untuk menyelesaikan suatu tugas guna mencapai tujuan yang diinginkan dalam proses pembelajaran. Efektivitas suatu metode bergantung pada situasi, kondisi, jumlah siswa, serta cara penerapannya.

Pembelajaran adalah konsep yang terkait dan tidak terpisahkan dari proses pendidikan. Aktivitas pembelajaran harus diarahkan untuk menciptakan suasana atau

menyediakan fasilitas yang memungkinkan siswa belajar dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian, penting untuk memahami cara siswa mendapatkan pengetahuan, pengetahuan dari aktivitas belajarnya (Aisyah et al., 2023). Pembelajaran adalah setiap aktivitas yang dirancang oleh pengajar untuk mendukung individu dalam menguasai suatu keterampilan, serta proses perancangan, pelaksanaan, dan penilaian dalam konteks pembelajaran. Proses tersebut, pembelajaran dikembangkan melalui pola-pola yang mencerminkan kedudukan dan peran pendidik serta peserta didik selama kegiatan belajar-mengajar.

2) Fungsi Metode Pembelajaran

Beberapa fungsi metode pembelajaran, antara lain (Supriani et al., 2020).

a) Metode sebagai sarana untuk memotivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik dapat diartikan sebagai rangsangan dari luar yang mendorong individu untuk belajar. Dengan demikian, metode pembelajaran dapat dipandang sebagai suatu alat motivasi dari luar, yaitu cara untuk memberikan stimulasi yang dapat memperbaiki proses belajar siswa. Melalui pendekatan ini, diharapkan bahwa materi pelajaran menjadi lebih mudah dimengerti dan menghadirkan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi para siswa.

b) Metode sebagai pendekatan pembelajaran

Metode sebagai pendekatan dalam pengajaran, Roestiyah N.K menyatakan bahwa, seorang guru harus perlu mengembangkan rencana untuk memastikan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dengan baik sejalan dengan sasaran yang diinginkan. Salah satu metode untuk menerapkan rencana tersebut adalah dengan menguasai berbagai cara dalam menyampaikan informasi atau metode pembelajaran.

c) Metode berfungsi sebagai sarana untuk mencapai tujuan.

Metode dapat dipahami sebagai suatu cara untuk mencapai tujuan, dengan menggunakan metode yang sesuai, seorang guru akan mampu menghasilkan hasil pengajaran yang optimal. Metode menjadi mempermudah proses pembelajaran dalam mencapai target. Hubungan antara metode dan pembelajaran harus saling mendukung artinya, metode yang digunakan harus relevan dengan pencapaian sasaran pembelajaran. Jika tidak demikian, maka perumusan tujuan tersebut menjadi sia-sia.

3) Prinsip-Prinsip Pemilihan Metode Pembelajaran

Saat seorang guru menentukan metode pengajaran, ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan, yaitu (Yusuf et al., 2024).

- a) Setiap metode tidak ada satupun yang bisa dianggap sebagai yang paling unggul, karena setiap metode memiliki ciri khas sendiri serta kelebihan dan kekurangan masing-masing.
- b) Setiap metode hanya relevan untuk mengajarkan kompetensi tertentu saja.
- c) Setiap kompetensi memiliki ciri-ciri baik umum maupun khusus, sehingga proses pembelajaran suatu kompetensi memerlukan metode tertentu yang mungkin berbeda dari kompetensi lainnya.
- d) Sensitivitas siswa terhadap berbagai cara belajar bisa bervariasi.
- e) Tiap siswa membawa latar belakang perilaku dan tingkat kecerdasan yang beragam.
- f) Materi ajar memerlukan waktu dan sumber daya yang tidak sama satu sama lain.
- g) Tidak semua sekolah dilengkapi dengan fasilitas dan sarana secara lengkap.
- h) Memiliki berbagai kemampuan dan sikap dalam menerapkan suatu metode pembelajaran pada setiap guru.

d. Metode *Gallery Walk*

1) Pengertian Metode *Gallery Walk*

Metode merujuk pada pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sedangkan, metode pembelajaran adalah sebuah proses yang terencana

dan sistematis oleh guru saat menyampaikan materi kepada siswa, sehingga penyampaian tersebut berlangsung dengan efektif. Selain itu, metode pembelajaran juga mencakup cara di mana guru memberikan peluang kepada siswa untuk menerima, memproses, serta menyimpan informasi yang dipelajari. Metode *Gallery Walk*, yang juga dikenal sebagai galeri belajar, merupakan salah satu teknik pembelajaran aktif. Metode ini terbukti efektif dan relatif mudah untuk dipersiapkan asalkan mampu memahami langkah-langkah yang harus diikuti (Nuraini, 2019). *Gallery Walk* terdiri dari dua istilah, yaitu *Gallery* dan *Walk*, yang mencerminkan aktivitas pameran dengan tujuan untuk menyajikan produk, karya, atau gagasan kepada masyarakat. Kata *Walk* berarti berjalan atau melangkah. Metode pembelajaran ini bukan hanya meningkatkan kemampuan ingatan siswa dalam merefleksikan materi yang telah dipelajari, tetapi juga mendorong mereka untuk berkreasi saat menyajikan galeri atau presentasi dengan cara yang menarik. Melalui metode ini, siswa dapat terlibat secara aktif dan memiliki motivasi serta minat belajar yang tinggi, berkontribusi pada pencapaian hasil yang maksimal.

2) Penerapan *Gallery Walk*

Menerapkan metode pembelajaran *Gallery Walk* diperlukan beberapa langkah antara lain (Sari, 2021).

- a) Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok.
- b) Masing-masing kelompok akan mendiskusikan materi yang telah didapatkan.
- c) Setelah berdiskusi, setiap kelompok menuliskan hasil dari diskusi pada selembar kertas karton dan menempelkan di dinding kelas atau tempat yang telah disediakan.
- d) Kemudian menunjuk satu orang dari anggota kelompok untuk menjadi tuan rumah, sedangkan anggota yang lain bertamu ke kelompok lainnya untuk mencermati presentasi dari tuan rumah yang dikunjungi dan menyampaikan pertanyaan mengenai aspek-aspek yang masih belum dipahami.
- e) Setelah berkunjung atau bertamu semua anggota kembali ke kelompok masing-masing kemudian untuk membuat kesimpulan akhir lalu dipresentasikan kembali.

2. Implementasi Metode *Gallery Walk* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pada Pembelajaran Fiqih Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar

Seorang pendidik tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai perancang dan fasilitator. Sebagai perancang, guru mempunyai tugas guna menyusun proses pembelajaran yang efektif juga disesuaikan kebutuhan siswa. Dalam peran ini, guru diharapkan untuk mengembangkan strategi dan metode pengajaran yang mampu menarik perhatian siswa, sehingga mereka tidak sekedar mengerti materi yang disampaikan, namun juga merasa termotivasi untuk terus belajar. Sebagai fasilitator, tugas guru adalah menciptakan suasana belajar yang mendukung. Guru perlu mendorong partisipasi aktif siswa melalui diskusi, kerja kelompok, dan berbagai kegiatan kreatif lainnya. Dengan menjalankan perannya sebagai fasilitator, guru mampu membantu siswa menemukan metode belajar sesuai dengan gaya mereka, sehingga pemahaman terhadap materi pelajaran dapat tercapai dengan optimal. Salah satu kendala dalam melakukan proses pembelajaran adalah bagaimana guru mengupayakan untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat belajar siswa yang tinggi. Proses belajar siswa akan berhasil apabila ada motivasi yang muncul dari dalam diri mereka. Para guru diharapkan bisa berinovasi untuk menumbuhkan motivasi tersebut. Ketertarikan memiliki dampak besar terhadap hasil pembelajaran, salah satunya dengan meningkatkan minat siswa untuk belajar (Andira et al., 2022).

Ketertarikan ini erat kaitannya dengan motivasi, apabila seseorang tidak memiliki minat untuk belajar sesuatu, maka hasil yang dicapai tidak akan bisa optimal. Minat dapat diukur dari sejauh mana seseorang mendalami atau memahami suatu hal (Simamora et

al., 2020). Minat untuk belajar adalah dorongan dari dalam yang mendorong seseorang untuk terlibat dalam proses pembelajaran demi memperluas pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman. Beberapa tanda yang dapat mengindikasikan peningkatan minat belajar meliputi perasaan bahagia, tingkat partisipasi peserta didik, ketertarikan terhadap materi, serta perhatian yang diberikan oleh peserta didik (Nisa et al., 2023).

Guru fiqih di kelas X SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar telah berupaya meningkatkan minat siswa dalam belajar dengan menerapkan metode pembelajaran yang menarik, yakni metode *Gallery Walk*. Metode ini adalah salah satu jenis model pembelajaran *active learning*. Sebelum menggunakan metode pembelajaran ini guru hanya menggunakan metode pembelajaran ceramah, diskusi dan hanya berpatok pada satu sumber belajar saja. Menjadikan siswa menjadi bosan, tidak terlibat aktif dalam pembelajaran dan suasana pembelajaran yang monoton. Tujuan guru fiqih menerapkan metode pembelajaran *Gallery Walk* selain untuk meningkatkan minat belajar siswa juga mampu memahami materi lebih mendalam, lebih aktif, dan belajar bekerja sama dengan teman lainnya. Guru fiqih menggunakan metode *Gallery Walk* dengan cara:

- a. Menjelaskan kepada siswa mengenai metode *Gallery Walk*.
- b. Membagi siswa menjadi 6 kelompok dan diberikan materi yang berbeda-beda.
- c. Setiap kelompok melakukan diskusi sesuai topik materi yang telah disiapkan oleh guru dan mencatat hasilnya pada kertas karton.
- d. Setelah berdiskusi, guru fiqih meminta masing-masing kelompok menempelkan hasil diskusinya di tempat yang telah disediakan kemudian setiap kelompok menunjuk satu orang untuk menjadi presentator yang akan menjelaskan materi yang telah didiskusikan bersama kelompoknya kepada anggota kelompok lain yang akan berkunjung ke galeri mereka dan anggota lainnya berkunjung ke galeri kelompok lain untuk menanyakan materi yang telah didiskusikan kemudian mencatat hasilnya.
- e. Setelah kunjungan selesai, siswa kembali ke kelompoknya masing-masing guna menyusun kesimpulan yang telah diperoleh. Guru kemudian meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan kesimpulan tersebut.
- f. Guru melakukan evaluasi.

Guru fiqih melakukan evaluasi metode pembelajaran *Gallery Walk* ini untuk mengukur keberhasilan metode ini. Evaluasi yang digunakan guru fiqih kelas X SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar dengan teknik evaluasi *talking stick*. *Talking Stick* adalah sebuah alat bantu pembelajaran yang memberi peluang bagi setiap siswa untuk mendapatkan kesempatan untuk menyampaikan pendapat atau pertanyaan secara bergiliran. Sebagai hasilnya, guru dapat mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang seberapa baik siswa memahami materi yang telah diajarkan. Penerapan *talking stick* sebagai metode penilaian mengindikasikan bahwa guru sangat menginginkan keterlibatan aktif siswa dan tertarik untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan (Handayani & Hidayat, 2019). Keberhasilan metode *Gallery Walk* yang diterapkan guru juga didukung oleh keterlibatan siswa yang aktif dalam mengikuti materi pembelajaran, persiapan guru yang matang dalam menyusun materi maupun mengelola kelas.

Upaya guru menerapkan metode *Gallery Walk* dalam pembelajaran Fiqih di kelas X SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar dalam meningkatkan minat belajar siswa sangat efektif. Sebelumnya, siswa seringkali merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran karena guru hanya menggunakan metode ceramah yang tidak menarik perhatian siswa, berpatok pada satu sumber belajar saja dan tidak terlibat aktif dalam pembelajaran. Namun, dengan penerapan metode ini tingkat perhatian siswa meningkat dari 60% menjadi 75% karena aktivitasnya yang beragam dan interaktif seperti kunjungan ke galeri kelompok lain, diskusi kelompok dan presentasi membuat siswa tidak mudah bosan.

Selain itu memunculkan ketertarikan terhadap mata pelajaran fiqih dari 65% menjadi 80% setelah penerapan metode ini karena guru memberi materi yang berbeda disetiap kelompok membuat siswa mempunyai rasa ingin tahu untuk mempelajari materi di kelompok lain. Metode ini juga mendorong keterlibatan aktif dalam setiap tahapan pembelajaran, mulai dari diskusi kelompok, presentasi, aktif bertanya sehingga meningkat dari 65% menjadi 75%. Perubahan ini menunjukkan bahwa metode *Gallery Walk* mampu mengubah suasana pembelajaran yang pasif menjadi aktif dan interaktif, sehingga dapat meningkatkan minat belajar. Namun, seperti halnya dalam menerapkan metode pembelajaran tentunya guru mengalami kendala.

Kendala guru fiqih kelas X SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar dalam menerapkan metode pembelajaran *Gallery Walk* seperti durasi pembelajaran hanya 45 menit. Guru akan melanjutkan pembelajaran di pertemuan selanjutnya. Pada pertemuan pertama, guru mungkin akan fokus pada persiapan baik dalam pembagian kelompok, siswa berkunjung ke galeri sedangkan pada pertemuan berikutnya fokus pada diskusi, kesimpulan, dan evaluasi. Guru juga sulit dalam mengkondisikan siswa karena metode ini melibatkan pergerakan yang aktif contohnya siswa ramai saat pembagian kelompok, beberapa siswa hanya berjalan-jalan ke *Gallery* kelompok lain tanpa memahami materi. Guru akan menerapkan aturan kelas. Siswa yang melanggar aturan akan mendapatkan konsekuensi seperti tugas tambahan. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat lebih bertanggung jawab dan mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik.

Kesimpulan

Upaya guru merupakan langkah-langkah yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran guna meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini juga bisa dipahami sebagai serangkaian tindakan yang saling terhubung dalam kondisi tertentu, yang berorientasi pada kemajuan, perubahan, sikap, serta perkembangan siswa. Maka dari itu, guru perlu memiliki komitmen untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran demi tercapainya pendidikan yang berkualitas. Minat belajar adalah keadaan di mana siswa memperhatikan dengan penuh terhadap materi yang disampaikan oleh guru, didorong oleh keinginan yang kuat untuk memahami, mempelajari, dan menguasai konten tersebut. Untuk meningkatkan minat belajar para siswa, guru dapat menerapkan berbagai cara metode pembelajaran, salah satunya adalah metode *gallery walk*. Metode *Gallery Walk* merupakan model pembelajaran yang aktif. Guru fiqih kelas X SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar mengupayakan meningkatkan minat belajar siswanya dengan menggunakan metode *Gallery Walk* pada kegiatan pembelajaran. Tujuan guru fiqih menerapkan metode pembelajaran *Gallery Walk* selain untuk meningkatkan minat belajar siswa juga mampu memahami materi lebih mendalam, lebih aktif, dan belajar bekerja sama dengan teman lainnya. Dalam menerapkan metode pembelajaran tentunya guru mengalami kendala seperti durasi pembelajaran hanya 45 menit, guru kesulitan dalam mengkondisikan siswa agar tetap fokus dan aktif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, minat belajar siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar dalam mengikuti pelajaran fiqih memperlihatkan hasil yang luar biasa.

Terlihat dilihat dari upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa dengan menerapkan metode *Gallery Walk*, yang berbeda dari sekedar menggunakan ceramah dan diskusi. Dengan penerapan metode tersebut, siswa merasa lebih terlibat dan tidak mengalami kebosanan dalam berpartisipasi mengikuti pembelajaran, sehingga ketertarikan atau minat belajar mereka semakin meningkat karena metode pembelajaran yang lebih menarik. Untuk mengukur keberhasilan metode guru mengevaluasi dengan teknik *talking stick*. Namun, dalam menerapkan metode ini guru juga mengalami

beberapa kendala tetapi guru akan berusaha untuk terus mengevaluasi metode yang digunakan. Secara keseluruhan, metode *Gallery Walk* terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih.

Daftar Pustaka

- Aisyah, H., Wiryanto, & Muhimmah, H. A. (2023). Konsep Merdeka Belajar Dalam Prespektif Teori Belajar Humanistik. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 4895-4901.
- Andira, P. A., Utami, A., Astriana, M., & Walid, A. (2022). Analisis Minat Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 11(1), 46-57.
- Fadillah, A. N., & Rigianti, H. A. (2024). Pentingnya Profesionalisme Pendidikan di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 9(2), 195-202.
- Handayani, Y., & Hidayat, T. (2019). Penggunaan Model Talking Stick Dalam Pembelajaran Berbicara. *Literasi: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 3(1), 41-50.
- Mustofa, Z., Ulya, L. I., Muqorrobbin, Z., Pangestu, T. R., Rochim, L. R., & Prayitno, A. M. (2023). Strategi Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa Dalam Memahami Materi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). *Damhil Education Journal*, 3(1), 19-35.
- Nuraini, N. D. (2019). *Penerapan Metode Gallery Walk Dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih Di Ma Hasyim Asy'ari Bangsri Sukodono Sidoarjo*. Universitas Negeri Islam Ampel Surabaya.
- Nisa, K., Mulyati, T., & Kurniawan, D. (2023). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Dan Keterampilan Mendeskripsikan Alam Melalui Metode Gallery Walk Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(2), 661-666.
- Purwaningrum, S., Arifin, S., In'am, A., & Khozin, K. (2021). *Inovasi Bahan Ajar Pengayaan Pendidikan Agama Islam Berbasis Multidisipliner di Sekolah*. Metro: Literasi Nusantara.
- Salsabilla, I. I., Jannah, E., & Juanda, J. (2023). Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 33-41.
- Sari, A. C. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Gallery Walk Melalui Pemanfaatan Media PhET Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jupiter: (Jurnal Pendidikan Teknik Elektro)*, 6(1), 1-6.
- Simbolon, I. S., Marsofiyati, & Wolor, C. W. (2024). Pengaruh Efikasi Diri, Hardiness, dan Lingkungan Belajar Terhadap Minat Belajar Pada Peserta Didik SMKN XX. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, 2(1), 256-276.
- Simamora, T., Harapan, E., & Kesumawati, N. (2020). Faktor-Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 5(2), 191-205.
- Slameto, S. (2003). *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Bineka Cipta.
- Suharni, S. (2021). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 172-184.
- Supriani, Y., Ulfah, U., & Arifudin, O. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(1), 1-10.
- Wahyudi, I. (2012). *Mengejar Profesionalisme Guru*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

- Widyatama, P. R., Uyun, Q., Risky, E. A., Ngene, P. K., Lestari, A. W. D., Jannah, A. N., & Sari, M. M. K. (2024). Upaya meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Pancasila Melalui Model Problem Based Learning (PBL) pada Siswa Kelas VIII SMPN 16 Surabaya. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(3), 1305-1322.
- Yusuf, M., Marauleng, A., Syam, I., Masita, S., & Marzuki, M. (2024). Metode-Metode Dalam Pembelajaran (Pengertian, Tujuan, Prinsip-Prinsip, Penentuan Metode, dan Efektivitas Penggunaan Ragam Metode Pembelajaran). *Al-Abshor: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(3), 129-142.